KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK HKTI 2 PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kapada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
Anisatun Sangadah
NIM. 1423301213

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisatun Sangadah

NIM : 1423301213

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti penyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Januari 2021

Saya Yang Menyatakan

Anisatun Sangadah
NIM. 1423301213

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK HKTI 2 PURWAREJA KLAMPOK, KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2019/2020

Yang disusun oleh: Sdr. Anisatun Sangadah, NIM : 1423301213, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 20 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.Pd) pada sidang Dewan penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Muhammad Soleh, M.Pd.I
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,

Dr.H.Moh. Roqib, M.Ag
NIP.19680816 199403 1 004

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Naskah Skripsi
sdri. Anisatun Sangadah
Lampiran : 3 (Tiga) Ekslempar

Kepada Yth
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Anisatun Sangadah
NIM	: 1423301213
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi	: Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019/2020.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Demikian, atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terimakasih.
Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5 Januari 2021
Pembimbing

Muhammad Sholeh, M. S. I
NIP. 19841201 201503 1 003

ABSTRAK

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK HKTI 2 PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA

Oleh:
ANISATUN SANGADAH
NIM. 1423301213

Latar belakang penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok dengan keadaan siswa dalam jumlah cukup banyak dan tentu saja berpengaruh pada jam pelajaran yang semakin banyak pula. Sementara guru di dalam menjalankan tugasnya selalu dituntut untuk kreatif, inovatif dan dapat mengikutsertakan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ada kaitannya dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok dengan topik permasalahan bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI Purwareja Klampok.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang penulis lakukan di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, Banjarnegara. Subjek pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik/siswa sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu:

Kompetensi guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Kampok dikelompokkan menjadi : kompetensi inti yang pertama yaitu guru sudah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi inti yang kedua yaitu guru sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Kompetensi inti yang ketiga yaitu guru sudah mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Kompetensi yang keempat yaitu guru sudah mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan kompetensi inti yang kelima yaitu guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru, Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha´	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	…. '….	Koma terbalik keatas

IAIN PURWOKERTO

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	*Fatḥah*	Fatḥah	A
ـِ	*Kasrah*	Kasrah	I
ـُ	*Ḍammah*	ḍammah	U

IAIN PURWOKERTO

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
Fatḥah dan ya	Ai	a dan i	بينكم	*Bainakum*
Fatḥah dan Wawu	Au	a dan u	قول	*Qaul*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis *tansā*
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis *karīm*
Dammah + wảwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis *furūḍ*

IAIN PURWOKERTO

C. Ta' Marbūṯah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis *ḥikmah*
جزية	Ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis *ni'matullāh*

3. Bila *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditranslitrasikan dengan *ħ* (h).

Contoh:

روضة الا طفال	*Rauḍah al-aṭfāl*
المدينة المنوّرة	*Al-Madīnah al-Munawwarah*

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis *muta'addidah*
عدة	Ditulis *'iddah*

E. Kata SandangAlif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

البد يع	Ditulis *al-badi'u*
القياس	Ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis *as-Samā'*
الشمس	Ditulis *asy-Syams*

IAIN PURWOKERTO

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis *syaīun*
تأخذ	Ditulis *ta'khużu*
أمرت	Ditulis *umirtu*

G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya

أهل السنة	Ditulis *ahl as-sunnah*
ذوى الفروض	Ditulis *żawī al-furūḍ*

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Kebahagiaan itu berasal diri kita sendiri. Maka jangan pernah bandingkan kebahagiaan kita dengan kebahagiaan orang lain. Bersyukur menjadi kunci hidup tenang, tapi tetap berusaha meraih cita sekuat-kuatnya.

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua saya Bapak Ahmad Suwaryo dan Ibu Arwen. Betapa derasnya kasih sayang dan pengorbanan yang senantiasa diberikan. Terimakasih atas dukungan moril maupun materil yang telah diberikan sampai detik ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillaah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019/2020" dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan semoga akhirnya sampai kepada kita semua sebagai umatnya.

Maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini ialah untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, baik dari kepenulisan maupun dari segi materi dan isinya. Sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tentunya skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar. Sehingga, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

2. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, selaku Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Muhammad Sholeh, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan motivasi kepada penulis, selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu, wawasan pengetahuan dan tauladan karakter yang baik selama perkuliahan.
8. Staf karyawan IAIN Purwokerto yang telah membantu dalam hal administrasi yang penulis perlukan.
9. Kepala SMK HKTI 2 Purwareja Klampok yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Guru beserta staf karyawan dan pesrta didik SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.
11. Teman-teman seperjuangan, khusunya PAI F angkatan Tahun 2014 dan Kost Wisma Kejora (Afi, Afsoh, Anita, Arum, Ari Risanti, Lusi, Tyas dan Wiwi,).
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

IAIN PURWOKERTO

Besar harapan dan do'a untuk semua orang yang penulis sebutkan di atas, semoga amal dan budi baiknya mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT, *Aamiin Yaa Rabbal 'alamiin.*

Penulis berharap, dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat.

Purwokerto, 5 Januari 2021

Penulis,

Anisatun Sangadah

NIM. 1423301213

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….. i

PERNYATAAN KEASLIAN …….……..... ii

PENGESAHAN……..... iii

NOTA DINAS PEMBIMBING …… iv

ABSTRAK …… v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ……... vi

MOTTO ……... xi

PERSEMBAHAN …….. xii

KATA PENGANTAR ……..... xiii

DAFTAR ISI ……. xvi

DAFTAR TABEL ……. Xix

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Definisi Operasional..... 5

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

E. Kajian Pustaka..... 10

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II 13

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 13

A. Kompetensi Profesional 13

1. Pengertian Kompetensi Profesional 13

2. Aspek-Aspek Kompetensi Profesional 24

B. Guru 28

1. Pengertian Guru 28

2. Syarat-syarat Menjadi Guru 29

3. Tugas dan Peran Guru 31

C. Pendidikan Agama Islam 41

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 41

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam 43

D. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam 46

BAB III 51

METODE PENELITIAN 51

A. Jenis Penelitian 51

B. Lokasi Penelitian 53

C. Subyek Penelitian 53

D. Obyek Penelitian 54

IAIN PURWOKERTO

E. Teknik Pengumpulan Data 55

F. Teknik Analisis Data 61

G. Uji Keabsahan Data 64

BAB IV 66

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 66

A. Gambaran Umum SMK HKTI 2 Purwareja Klampok 66

B. Penyajian Data 74

C. Analisis Hasil Penelitian 95

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi 98

BAB V 99

PENUTUP 99

A. Kesimpulan 99

B. Saran-saran 101

C. Penutup 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kompetensi Profesional Guru
2. Tabel 4.1Data Siswa 3 (tiga) tahun terakhir
3. Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana
4. Tabel 4.3Data Guru SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan memang tidak ada habisnya. Banyak hal yang terkait dengan pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain, pendidikan merupakan sesuatu yang kompleks dan tidak bisa berdiri sendiri. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Berdasarkan pengertian di atas, tentu saja dalam proses pendidikan banyak komponen dan pendukung yang terlibat di dalamnya agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat terwujud. Pendidikan dapat dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Terkait dengan pendidikan di lingkungan sekolah, maka pelaksanaannyatidak dapat terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu komponen yang pasti terlibat dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru.

Ngalim Purwanto mengatakan, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau kelompok orang. Sedangkan menurut Hadari Nawawi sendiri bahwa pengertian guru

[1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 4.

dilihat dari dua sisi. Pertama dilihat secara sempit, guru adalah orang yang mempunyai kewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang bertugas mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing.[2]

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para siswa serta guru dengan menggunakan fasilitas dan sarana yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Guru dalam proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang berupa unsur manusia. Guru dituntut menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.[3] Guru diharapkan mempunyai kemampuan berperan sebagai pembimbing dan mengusahakan serta menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan dalam pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Guru juga dituntut untuk menjadi administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya, seperti mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugas-tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.[4] Di samping itu, guru juga harus bisa menjadi seorang kreator yang mampu mendorong kreativitas dalam pembelajaran

---

[2] Nurfuadi, *Profeionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

[3] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 53.

[4] Nurfuadi, *Profeionalisme Guru*…, hlm. 127.

dan mendemonstrasikan atau menunjukkan proses kreativitas tersebut.[5]Selanjutnya guru juga perlu menjadi komunikator, dimana guru mampu berkomunikasi secara baik dalam transfer pengetahuan yang dimiliki terhadap siswa sesuai taraf pemahaman mereka. Guru juga dituntut sebagai seorang evaluator, dimana guru harus mengetahui tentang tujuan yang telah dirumuskan sudah tercapai selama pembelajaran dan materi yang telah diberikan sesuai atau tidak. Guru juga seyogyanya mampu menjadi seorang motivator yang membangkitkan semangat dan dorongan peserta didiknya dalam belajar.[6]

Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut untuk kreatif, inovatif dan dapat mengikutsertakan peran aktif para siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini penting, mengingat proses belajar mengajar berlangsung secara dinamis. Hubungan guru dengan siswa semestinya terjadi dalam suasana komunikasi dua arah (timbal balik) dan dialogis. Tanpa kreatifitas guru proses belajar mengajar akan terasa hambar dan membosankan, bahkan dapat berdampak pada daya tangkap siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan di kelas. Dengan demikian, guru hendaknya memiliki kompetensi yang mumpuni baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Kompetensi merupakan suatu bagian pada guru yang penting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan

IAIN PURWOKERTO

---

[5] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51.

[6] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 27-33.

berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Kompetensi adalah kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan tertentu.[7] Tanpa kompetensi, guru bak nahkoda di tengah samudra minus keahlian yang memadai, sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nahkoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apa-apa, sementara kapalnya terancam tenggelam tersapu ombak ke dasar samudra. Begitu juga dengan guru, guru yang memiliki kompetensi akan menjadi sosok berkarakter, dengan kata lain kompetensi itu akan menjadi slah satu karakter dalam diri guru.[8]

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai yang lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, di samping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memliliki keterampilan profesional dan menjalankan tugas pembelajaran.

Seperti yang sudah kita ketahui, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum setara SMK/SMA berbeda dengan muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis Madrasah. Di

IAIN PURWOKERTO

---

[7] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 29.

[8] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 102.

SMK/SMA hanya ada 1x pertemuan dalam 1 minggu (selama 3 jam pelajaran) dengan muatan kurikulum yang banyak dan harus tersampaikan sebaik mungkin kepada peserta didik dengan jumlah rombel yang banyak juga. Sementara, mungkin saja guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok dilatarbelakangi masih berstatus tenaga guru honorer.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengakaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru mata PAI dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Definisi Operasional

1. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[9] Sementara profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 4 adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseoramg dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran

[9]Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*…, hlm. 94.

IAIN PURWOKERTO

atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[10]

Jadi, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu atau norma yang berlaku sebagai pendidik yang profesional.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[11]

Untuk lebih mempertegas, pada pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.[12]

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang

IAIN PURWOKERTO

---

[10] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*…, hlm. 356.

[11] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 54.

[12] Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 89.

pendidikan diwajibkan memuat antara lain pendidikan agama dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaktwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Sementara, menurut GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[13]

4. SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

IAIN PURWOKERTO

SMK HKTI 2 Purwareja Klampok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Nasional Kabupaten Banjarnegara yang berada di wilayah Kecamatan Purwareja Klampok. Sekolah ini mendidik siswa tentang berbagai pengetahuan umum dan bidang kejuruan tertentu dengan tetap mengedepankan iman dan taqwa, sehingga dapat menumbuhkan

[13] Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75.

penghayatan terhadap ajaran agama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian yang mengkaji tentang seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup penguasaa terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi belajar, pengembangan keprofesionalan, secara berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri pada guru PAI di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2019/2020?"

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khazanah penelitian.

2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Bagi pengelola pendidikan khususnya bagi Yayasan terkait dan Dinas Pendidikan setempat untuk memberikan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru PAI khususnya di Kecamatan Purwareja Klampok.

3) Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sejauhmana kompetensi guru PAI yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini, penulis mendalami, memahami, menelaah, mengidentifikasi, penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa apa yang belum ada dan yang sudah ada. Selain itu, kajian pustaka juga merupakan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Adapun hasil penelitian yang menjadi kajian pustaka antara lain:

Skripsi karya Komariyanti (Tarbiyah/PAI, STAIN Purwokerto) pada tahun 2012, yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di Mts Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara". Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang profesional guru. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu selain lokasi yang diteliti adalah Mts Riyadush Shalihin Purwareja Klampok, juga pada subjek penelitian. Dimana di Mts terdapat rumpun guru PAI yang mengampu mata pelajaran PAI dengan karakteristik mata pelajaran tersendiri, yaitu Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadist dan SKI. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok yang merupakan sekolah umum dimana mata pelajaran PAI diaplikasikan menjadi satu paket. Meskipun di dalamnya sudah tentu termuat juga materi tentang Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadist dan SKI.

IAIN PURWOKERTO

Skripis karya Saeful Anwar (Tarbiyah/PAI, IAIN Purwokerto) pada tahun 2016, yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru RumpunPendidikan Agama Islam Di Mts Nurul HudaPatimuan Kabupaten Cilacap". Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama memiliki fokus penelitian pada aspek kompetensi profesional guru PAI. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu lokasi yang diteliti adalah Mts Nurul Huda Patimuan Cilacap yang pada dasarnya merupakan sekolah atau madrasah dengan adanya rumpun guru PAI, sedangkan penelitian berikut ini dilakukan di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok yang merupakan sekolah umum kejuruan.

Skripsi karya Analisa (Tarbiyah/PAI, IAIN Purwokerto) pada tahun 2017, yang berjudul " Kompetensi ProfesionalGuru Pendidikan Agama IslamDi SMAN Ajibarang Kabupaten Banyumas". Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu memiliki fokus penelitian pada aspek kompetensi profesional guru PAI. Sedangkan ada bagian yang berbeda yaitu pada lokasi penelitian yang terletak di SMA Negeri Ajibarang, sementara penelitian ini dilakukan di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yanng akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas

pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan dan halaman kata pengantar,daftar isi yang menerangkan poin bahasan dari isi skripsi secara komperehensif serta daftar tabel.

Bab I Pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang menjadi dasar pada penelitian ini, terutama teori tentang kompetensi profesional guru PAI yang diuji kebenarannya.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: Gambaran umum SMKHKTI 2 Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, hasil penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK HKTI 2 Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.[1]

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, sedangkan menurut Muhibbin Syah, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.[2]

IAIN PURWOKERTO

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, keterampilan, nilai dan sikap

---

[1] Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12.

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 229.

yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.[3]

Spencer mengatakan, kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dana atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Selanjutnya Spencer membagi lima karakteristik kompetensi itu sebagai berikut:

a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan, diinginkan dan menyebabkan sesuatu. Sebagai contoh, orang yang bermotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya.
b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh penglihatan yang baik adalah kompetensi fisik yang sangat penting bagi seorang pilot.
c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai dan image diri seseorang. Contohnya kepercayaan diri, kepercayaan diri atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dar konsep diri.
d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya pengetahuan ahli bedah terhadap urat syaraf dalam tubuh manusia

IAIN PURWOKERTO

[3] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*…, hlm. 94.

e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan programmer komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berpikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang

Jika dikaitkan dengan sosok guru sebagai pengajar, M. Furqon Hidayatullah mengatakan kompetensi merupakan kemampuan guru sebagai pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan kemampuan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Lanjut M. Furqon Hidayatullah mengungkapkan beberapa indikator seorang guru dikatakan memiliki kompetensi antara lain:

a. Senantiasa mengambangkan potensi dan kemampuan diri. Guru yang memiliki kompetensi akan memiliki motivasi yang kuat dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
b. Ahli dibidangnya. Guru yang kompeten itu sangat menguasai bidang tugasnya. Tidak lain yakni mendidik, mengajar, membangun karakter anak didik, mengadakan evaluasi hasil pengajaran,interaksi dengan rekan kerja sesama guru dan sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

c. Menjiwai profesinya. Guru yang kompeten akan menjiwai pekerjaannya secara mendalam, laksana seorang aktor yang menjiwai karakter tokoh cerita yang diperankannya. Guru kompeten akan menjiwai bagaimana menjadi seorang pendidik sejati, baik dalam olah tingkah, olah rasa dan olah wicara.
d. Memiliki kemampuan dalam hal pedagogik, kepribadian/personal,profesional dan sosial.[4]

Sementara itu, istilah profesional berasal dari kata sifat yang berarti mata pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti dokter, guru, hakim dansebagainya.[5] Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekrjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya.[6]

IAIN PURWOKERTO

Menurut Muhaimin, kegiatan atau pekerjaan itu dikatakan profesi bila ia dilakukan untuk mencari nafkah, sekaligus dilakukan dengan tingkat keahlian yang tinggi. Agar suatu profesi dapat menghasilkan kualitas produk yang baik, maka perlu dibarengi dengan etos kerja yang mantap, yaitu keinginan untuk menjunjung tinggi

---

[4] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*..., hlm.104-107.
[5] Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*…, hlm. 12.
[6] Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 133.

mutu pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan keinginan kuat untuk memberikan layanan kepada masyarakat.

Selanjutnya, Suyanto menyatakan ciri-ciri sebuah profesi sebagai berikut:

a. Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat
b. Berdasarkan kompetensi individu, bukan atas dasar kolusi,korupsi dan nepotisme (KKN).
c. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi.
d. Ada kerjasama dan kompetensi yang sehat antar sejawat.
e. Adanya kesadaran profesional yang tinggi.
f. Memiliki prinsip-prinsip etik.
g. Memiliki sanksi profesi.
h. Adanya militansi individu.
i. Memiliki organisasi individu.[7]

Dengan demikian, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal, atau dengan kata lain orang yang terlatih dan terdidik dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya.

Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di

IAIN PURWOKERTO

[7] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*..., hlm.117-118.

dalam kegiatan belajar mengajar dan menguasai landasan-landasan kependidikan.[8]

Westby dan Gibson yang dikutip oleh Sambas Soerjadi, menyebutkan beberapa ciri-ciri suatu pekerjaan dikatakan sebuah profesi yaitu:

a. Adanya pengakuan oleh masyarakat dan pemerintah mengenai bidang layanan tertentu.
b. Memiliki bidang ilmu pengetahuan yang menjadi landasan teknik dan prosedur kerja.
c. Memerlukan proses persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang mengerjakan pekerjaan professional tersebut.
d. Memiliki mekanisme yang diperlukan untuk melakukan seleksi secara efektif, sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.
e. Memiliki organisasi profesi yang dapat melindungi kepentingan anggotanya.[9]

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri yang sudah dijabarkan, maka kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga profesional dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang berpijak pada landasan intelektual dan evaluasi pembelajaran yang memperhatikan seluruh aspek yang dimiliki siswa untuk bahan feedback bagi guru.

---

[8] Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*…, hlm. 15.
[9]Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 74.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Memiliki kompetensi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru profesional. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Secara lebih rinci, bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan /penunjang bahan bidang studi.
b. Mengelola program belajar-mengajar, yang meliputi:
    1) Merumuskan tujuan instruksional.
    2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
    3) Melaksanakan program belajar-mengajar.
    4) Mengenal kemampuan anak didik.
c. Mengelola kelas, meliputi:
    1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran,
    2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai.
d. Menggunakan media atau sumber, meliputi:
    1) Mengenal, memilih dan menggunakan media,

IAIN PURWOKERTO

2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana,
3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar,
4) Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.

e. Menggunakan landasan pendidikan.
f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
h. Mengenal dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Guru dikatakan sebagai profesi dalam mendidik dan mengajar, maka dituntut memiliki suatu kecakapan tertentu. Setidaknya ada 4 pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

a. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakannya.
b. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan.
c. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.

d. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkannya sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kecakapan dan keterampilan teknis serta kepribadian tersebut adalah hal yang dimaksud dengan kemampuan profesional.[10] Kompetensi profesional merupakan penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar secara baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mapan serta dapat memberikan contoh kontekstual. Menurut Wina Sanjaya kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Sementara menurut Bucahri Alma kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional guru ditunjukkan pula oleh kemampuan guru dalam mengembangkan materi studi yang diajarkan dalam bentuk penelitian dan secara menghasilkan karya-karya produktif seperti penulisan bahan ajar, termasuk menulis buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi

IAIN PURWOKERTO

[10]Nurfuadi, *Profesionalisme Guru,...* hlm. 99-101.

yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun, terlebih pendidikan Agama Islam.[11]

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur dan metode keilmuan/tekonologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[12]

Lebih khusus lagi, kompetensi profesional tersebut dapat dijabarkan Sebagai berikut:

a. Menguasai bahan, meliputi:
   1) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah.
   2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
b. Mengelola program pembelajaran, meliputi:
   1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
   2) Mengenal dan dapat menggunakan metode pembelajaran.
   3) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran yang tepat.
   4) Melaksanakan program pembelajaran secara efektif.
c. Mengelola kelas yang meliputi:

IAIN PURWOKERTO

[11]Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*,… hlm. 118-119.

[12] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 54.

1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran.
2) Menciptakan pembelajaran yang kondusif.

d. Menggunakan media dan sumber yang meliputi:
1) Mengenal, memilih dan menggunakan media pembelajaran.
2) Membuat alat-alat bantu pembelajaran sederhana.
3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran.
4) Mengembangkan laboratorium.
5) Menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran.
6) Menggunakan lingkungan sekolah, latihan dan micro teaching dalam program praktik lapangan (PPL).

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.

f. Mengelola interaksi pendidikan.

g. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran.

h. Mengenal fungsi layanan dan bimbingan meliputi:
1) Mengenal fungsi program layanan dan bimbingan.
2) Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.

i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
1) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.
2) Menyelenggarakan administrasi sekolah.

IAIN PURWOKERTO

j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pembelajaran.
k. Memiliki sifat-sifat yang mendorong kemajuan pendidikan.
l. Memahami peserta didik.
m. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.
n. Mampu meneliti masalah-masalah pendidikan.
o. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan.
p. Merencanakan program pendidikan.
q. Menerapkan berbagai keahlian bidang pendidikan.
r. Menilai dan menguji proses pendidikan dan pembelajaran.
s. Menguasai, melaksanakan dan menilai ilmu yang menyangkut bidang studi.
t. Melaksanakan kurikulum yang berlaku.
u. Membina dan mengembangkan kurikulum di sekolah dan di luar sekolah.

IAIN PURWOKERTO

v. Menilai dan memperbaiki kurikulum sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
w. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.[13]

2. **Aspek-Aspek Kompetensi Profesional**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru dan dosen merupakan

[13]E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 69-71.

bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
b. Memiliki komitmen untuk menigkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan seseuai dengan prestasi kerja.
g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

IAIN PURWOKERTO

Gary dan Margaret mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, kempampuan memberikan umpan balik

(feedback) dan penguatan (reinforcement), dan kemampuan untuk peningkatan diri.[14]

Secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang kompetensi profesional guru sebagai berikut:

a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
d. Dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.[15]

Secara konseptual, penjabaran kompetensi profesional guru menurut Depdikbud sebagai berikut:

a. Penguasaan meteri pembelajaran, yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan.

IAIN PURWOKERTO

[14]E Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, hlm. 21.
[15]E Mulyasa, *Standar Kompetensi*, … hlm. 136.

b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.[16]

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka aspek kompetensi guru yang terpenting adalah penguasaan materi sesuai dengan bidang tugasnya dan memiliki tanggungjawab terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Guru yang profesional tidak hanya mampu memberikan materi pelajaran dengan mudah, tetapi juga mengembangkan profesionalitasnya melalui berbagai kegiatan secara terus menerus.

Dengan demikian mengacu pada pendapat beberapa tokoh di atas, dapat dikatakan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional di bidang pendidikan. Untuk menjadi seorang profesional, seorang guru harus mampu memahami dan melakukan hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan teknis. Di antara ketiga hal tersebut, kemampuan secara teknis merupakan hal yang penting untuk menjadi seorang profesional. Mengenai kemampuan teknis ini adalah bagaimana seorang guru mampu mengelola interaksi belajar . untuk itu, guru harus mampu mendesain program pembelajaran, menguasai materi dan mampu menggunakan media pembelajaran yang ada

IAIN PURWOKERTO

[16] Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruandi Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 22.

sehingga pembelajaran dapat dikemassedemikian rupa agar dapat dikomunikasikan dengan baik kepada peserta didik.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Kosa kata guru, dalam Bahasa India artinya "orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengasara". Dalam tradisi agama Hindhu, guru dikenal sebagai *maha resi guru* yang artinya "para pengajar yang bertugas untuk mengembangkan para calon biksu".

Sementara dalam Bahasa Jawa, menunjuk seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid bahkan masyarakatnya. *Digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Ditiru, artinya seorang guru harus menjadi teladan atau panutan bagi semua murid.[17]

Dalam pendidikan Islam, seorang guru biasa disebut dengan istilah معدّب - معلّم - مرب. Kata مرب, berasal dari kata يربّ - ربّ yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik.Kata معلّم berasal dari kata يعلّم - علّم yang biasa diterjemahkan sebagai "mengajar" atau "mengajarkan". Sementara kata معدّب berasal dari kata يؤدّب - ادّب, yang berarti mendidik.[18]

Dalam Undang-Undang Pasal 39 Nomor 20 Tahun 2003, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

[17]Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian* Guru…hlm. 20.

[18] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

IAIN PURWOKERTO

melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Zakiyah Darajat menyatakan, guru ialah pendidik profesional, karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.

Sedangkan Poerwadarmintamenyatakan, bahwa guru ialah orang yang tugasnya mengajar. Sementara menurut Suparlan, menjelaskan lebih luas guru diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisikal maupun aspek lainnya.[19]

Guru merupakan sosok yang bersedia membagikan waktunya untuk mendidik peserta didik. Sehingga ada beragam julukan yang diberikan kepada guru, salah satu julukan yang paling terkenal adalah "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa".[20] Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah.[21]

IAIN PURWOKERTO

2. Syarat-syarat Menjadi Guru

Menurut Soejono menyatakan beberapa syarat untuk menjadi seorang guru, yaitu:

a. Tentang umur, harus sudah dewasa.

---

[19] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*… hlm.7-11.
[20] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*… hlm. 1.
[21] Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

b. Tentang kesehatan, sehat rohani dan jasmani.

c. Tentang kemampuan mengajar, harus ahli.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Selanjutnya, Murni Mursy mengatakan bahwa syarat seorang guru atau pendidik Islam antara lain:

a. Umur harus dewasa.

b. Harus sehat jasmani dan rohani.

c. Harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).

d. Harus berkepribadian muslim.[22]

Secara sederhana, dapat diartikan bahwa guru merupakan sosok sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seiring kemajuan zaman, guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi agar apa yang akan disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Zakiyah Darajat, dkk menyebutkan beberapa syarat menjadi guru, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

a. Bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Berilmu.

c. Berkelakuan baik.

d. Sehat jasmani.[23]

Lebih lanjut lagi, Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Balajar Mengajar seorang guru harus memiliki persyaratan yang meliputi:

---

[22] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 80-81.

[23]Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*…, hlm. 108-109.

a. Memiliki bakat sebagai guru.

b. Memiliki keahlian sebagai guru.

c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.

d. Memiliki mental yang sehat.

e. Berbadan sehat.

f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.

h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.[24]

Di Indonesia sendiri, untuk menjadi seorang guru diatur dengan beberapa persyaratan yaitu berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.[25] Sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 8 Bab IV Pasal Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[26]

IAIN PURWOKERTO

3. Tugas dan Peran Guru

Tugas guru yang tidak hanya sebatas menajar di ruang kelas, tetapi juga harus ada persiapan baik secara administrasi maupun secara evaluasimengenai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Ag Soejono merinci tugas pendidik sebagai berikut:

[24]Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruandi Indonesia*… hlm. 24.
[25]Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian* Guru…hlm. 113.
[26]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*…, hlm. 360.

a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
d. Mengadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan anak didik.
e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika anak didik kesulitan dalam mengembangkan potensinya.[27]

Terkait dengan profesi, tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan siswa. Di sisi lain, tugas pendidik yang paling utama ialah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.[28]

Menurut Imam Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin dijelaskan tugas pendidik sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

[27]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*… hlm.78-79
[28]Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*…hlm. 101-103.

a. Menunjukkan kasih sayang kepada murid dan menganggapnya seperti anak sendiri.
b. Mengikuti teladan pribadi Rasulullah
c. Tidak menunda memberi nasehat dan ilmu yang diperlukan oleh peserta didik.
d. Menasehati murid dan melarangnya dari akhlak yang tercela.

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan meliputi:

a. Mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental untuk pengajaran.
b. Pemimpin dalam proses pembelajaran.
c. Mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan KBM.
d. Membimbing, menggali dan mengembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik.

IAIN PURWOKERTO

Sementara menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat merinci tugas guru atau pendidik sebagai berikut:

a. Menjaga proses belajar mengajar dalam satu kesatuan.
b. Mengajar anak dalam berbagai aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengembangan seluruh kepribadian.
c. Mengajar sesuai tingkat perkembangan dan kematangan anak.
d. Menjaga keperluan (kebutuhan) dan bakat anak didik.

e. Menentukan tujuan pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik agar mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut.
f. Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan kepada peserta didik.
g. Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata.
h. Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan.
i. Menghindari perbuatan yang percuma dan memberi informasi yang tidak berarti dan menjauhi hukuman dan pengulangan pekerjaan.
j. Mengikutsertakan peserta didik dalam PBM secara aktif sesuai kemampuan dan bakatnya.
k. Warnai situsasi pembelajaran dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong menolong.[29]

IAIN PURWOKERTO

Peters mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni; guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.[30]

Sedangkan tugas pendidik dalam dunia pendidikan Islam sebagai ورسة الؤنبيا, yang pada hakekatnya mengemban misi sebagai رحمة اللعا لمين yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk

[29] Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155-156.

[30] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pecetakan Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 15.

dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[31]

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun yang di luar dinas, bila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu:

a. Tugas dalam profesi. Artinya guru merupakan pekerjaan yang tidak semua orang bisa melakukannya, karena membutuhkan keahlian tertentu. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
b. Tugas dalam kemanusiaan. Maksudnya ketika berada di sekolah guru harus bisa menjadi orang tua ke dua bagi muridnya. Guru harus mampu menarik simpati pesertda didik sehingga bisa menjadi idola dan motivasi belajar.
c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan. Maksudnya ialah masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa berdasar Pancasila.[32]

Tugas dan peran guru sangat luas dan penting demi mencangkup kehidupan masyarakat hingga kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini peran guru menciptakan adanya perubahan tingkah laku

IAIN PURWOKERTO

[31]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*… hlm. 168.
[32]Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*… hlm. 6-7.

ke arah yang lebih baik dan saling berkaitan sehingga mewujudkan bangsa yang lebih maju sebagai salah satu tujuan pendidikan.

Kehadiran guru masih tetap memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan tidak dapat tergantikan oleh teknologi atau mesin apapun. Sebab, secanggih apapun mesin tidak akan pernah mampu menggantikan peran manusiawi guru. Di antara peranan guru ialah:

a. Sebagai korektor. Sebagai korektor guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan buruk. Guru harus mampu menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik serta hasil pembelajaran siswa.
b. Sebagai inspirator. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik dan bagaimana cara belajar yang baik.
c. Sebagai informator. Guru harus mampu memberikan berbagai informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi siswa selain bahan pelajaran yang telah terprogram oleh kurikulum.
d. Organisator. Guru memiliki kegiatan pengelolaan bidang akademik, tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.
e. Motivator. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bersemangat dan aktif belajar.

IAIN PURWOKERTO

f. Inisiator.Guru harus mampu menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
g. Fasilitator. Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan pembelajaran siswa.
h. Pembimbing. Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
i. Demonstrator. Dalam materi yang sulit dipahami siswa, guru harus membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga yang guru ajarkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
j. Pengelola Kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun seluruh anak didik dan guru dalam proses pembelajaran. Kelas yang terkelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.
k. Mediator. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil.
l. Supervisor. Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
m. Evaluator. Guru hendaknya mampu memberikan penilaian secara baik dan benar yang menyeluruh, sebagai evaluator guru tidak hanya menilai hasil pengajaran tetapi juga proses pengajaran.[33]

IAIN PURWOKERTO

[33]Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*…hlm. 103-108

Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF, yaitu:

a. Educator. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role mode, memberikan contoh dalam sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.
b. Manager. Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan tata tertib yang telah disepakati di sekolah, memberikan arahan agar tata tertib tersebut dapat dilaksanakan sebaik mungkin oleh seluruh warga sekolah.
c. Administrator. Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah seperti buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum dan administrasi penilaian.
d. Supervisor. Peran sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang sedang dialami peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran dan memberikan jalan keluar pemecahan masalah.
e. Leader. Sebagai leader, guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik.
f. Inovator. Seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.

IAIN PURWOKERTO

g. Motivator. Guru hendaknya mampu membangkitkan semangat belajar yang baik bagi peserta didik.

Dalam buku bertajuk Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah, Kamaruddin Haji Husin memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, dilengkapi dengan tugas pokok sebagai berikut:

a. Pendidik. Dengan tugas pokok (1) Mengembangkan kepribadian dan (2) Membina budi pekerti.
b. Pengajar. Dengan tugas pokok meliputi (1) Menyampaikan ilmu pengetahuan, (2) Melatih keterampilan dan memberikan panduan atau petunjuk, (3) Paduan antara memberikan pengetahuan, bimbingan dan keterampilan, (4) Merancang pembelajaran, (5) Melaksanakan pembelajaran, dan (6) Menilai aktivitas pembelajaran.
c. Fasilitator. Dengan tugas pokok (1) Memotifasi siswa, (2) Membantu siswa, (3) Membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, (4) Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, (5) Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar, (6) Menyediakan bahan pengajaran, (7) Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar, (8) Menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan, dan (9) Mewujudkan disiplin.
d. Pembimbing. Dengan tugas pokok (1) Memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa, (2) mencari kekuatan

IAIN PURWOKERTO

dan kelemahan siswa, (3) Memberikan latihan, (4) Memberikan penghargaan kepada siswa, (5) Mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan solusinya, (6) Membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa, dan (7) Mengenali perbedaan individual siswa.

e. Pelayan. Dengan tugas pokok (1) Memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa, (2) Menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah, dan (3) Memberikan layanan sumber belajar.

f. Perancang. Dengan tugas pokok (1) Merancang program pembelajaran dan pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, (2) Menyusun rencana mengajar, dan (3) Menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan konsep PAKEM.

g. Pengelola. Dengan tugas pokok (1) Melaksanakan administrasi kelas, (2) Melaksanakan presensi kelas, dan (3) Memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

IAIN PURWOKERTO

h. Inovator. Dengan tugas pokok (1) Menemukan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, (2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar, dan (3) Mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru.

i. Penilai. Dengan tugas pokok (1) Menyusun tes dan instrument penilaian lain, (2) Melaksanakan penilaian terhadap siswa secara

objektif, (3) Mengadakan pembelajaran remedial, dan (4) Mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.[34]

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersipakan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[35]

Dalam sistem pendidikan kita, pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan keberagaman Islam mereka. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.[36]

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih popular dengan istilahتعدب - تعلم – تربيةyang mana ketiga istilah tersebut memiliki arti tersendiri yang unik, baik ketika dipakai tersendiri maupun secara bersamaan.تربيةdapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (ربّن) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan

[34]Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*… hlm. 34-39.

[35]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

[36]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*,(Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 84.

IAIN PURWOKERTO

menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur". Sebagian para ahli menerjemahkan istilah تربية dengan pendidikan, sedangkan تعلم diterjemahkan dengan pengajaran. Kalimat علّمه memiliki arti mengajarkan ilmu kepadanya (murid).[37] Istilah تعدب berasal dari kataتعدبا ادّب يؤدّب - yang mempunyai arti antara lain: melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. معدّب yaitu seseorang yang melaksanakan kerja تعدب disebut juga معلّم, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajarkan anak yang sedang tumbuh dan berkembang.[38]

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus ada di sekolah (lembaga formal) yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah dan dikembangkan dari pokok-pokok ajaran agama Islam. Adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami hingga mengimani agama Islam dengan cara mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zakiyah Dardjat dkk, pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam yang berupa bimbingan atau asuhan

IAIN PURWOKERTO

[37] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10.

[38] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 3.

terhadap peserta didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh.[39]

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[40]

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaaran, yaitu: (1) Membentuk akhlak mulia (2) Mempersiapkan kehidupan dunia akhirat (3) Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya (4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik (5) Mempersiapkan tenaga profesional yang trampil.[41]

Ada juga yang memberikan uraian bahwa tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi lima bagian, pendapat ini menurut Fadli al-Jamaly, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

---

[39]Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.
[40] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, … hlm. 135.
[41] Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 37.

1) Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan tanggungjawab pribadinya di dalam hidup ini.
2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalalm tata hidup bermasyarakat.
3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya.[42]

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[43]

IAIN PURWOKERTO

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan**,** yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama

[42] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam,* … hlm. 64.
[43]Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam,*… hlm. 78.

kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

IAIN PURWOKERTO

6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaann secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[44]

D. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin dan Abdul Majid, guru Agama Islam profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

a. Pengetahuan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode dan teknik) Pendidikan Islam termasuk kemampuan evaluasinya.
c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Kemudian menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi professional secara spesifik dapat dilihat dari indikator berikut:

a. Menguasai landasan kependidikan, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

[44] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15.

1) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
2) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
3) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

b. Menguasai bahan pengajaran.
1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
2) Menguasai bahan pengayaan.

c. Menyusun program pengajaran.
1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

d. Melaksanakan Program Pembelajaran
1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
2) Mengatur ruangan belajar.
3) Mengelola interaksi belajar-mengajar.

e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

IAIN PURWOKERTO

Kemudian mengenai tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dandiinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran.[45]

a. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

Guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan mampu:

1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi profesional harus memilah dan memilih serta mengelompokan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenisnya.[46] Mengingat jam pelajaran di sekolah sangat terbatas, guru pendidikan agama Islam harus bisa memilih materi yang dibutuhkan oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik.

2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

Dalam mengolah materi pelajaran banyak kegiatan yang dipilih dan diampu secara kreatif sehingga pembelajaran itu menyenangkan bagi peserta didik, yakni:

a) Menggunakan strategi pembelajaran

b) Menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan pemahaman peserta didik

[45] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*,.. hlm. 63.
[46]E. Mulyasa*Standar Kompetensi*,.. hlm. 141.

c) Menggunakan sumber belajar yang sesuai namun bervariasi

d) Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran

b. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan tugas guru belum usai, karena guru harus bisa mengembangkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan tindakan refleksi terhadap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran, karena gurulah yang paling tahu mengenai segala sesuatu tentang pembelajaran di dalam kelas.

c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

IAIN PURWOKERTO

Beberapa indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki guru pendidikan agama Islam dalam kompetensi inti ini adalah sebagai berikut:[47]

1) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

[47]https://akhmad sudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-danlampiran.pdf (diakses pada hari rabu 30 Januari 2020 pada pukul 14.40)

Dalam kondisi perkembangan informasi, teknologi, dan globalisasi yang begitu cepat, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal tertentu peserta didik lebih pandai atau lebih dulu tahu dari guru. Kondisi ini menuntut guru untuk senantiasa belajar meningkatkan kemampuannya, siap dan mampu menjadi pembelajaran dari peserta didiknya.[48]

Guru pendidikan agama Islam juga harus mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat dengan adanya internet. Guru diharapkan mampu menggunakan internet dan media sosial untuk menambah wawasan tentang apa yang sedang terjadi diluaran sana, sehingga mampu meluruskan problematika yang sedang terjadi kepada peserta didiknya agar tidak salah paham tentang issue yang beredar di media sosial.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam mengenai hal-hal yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian menguasai metodologi pembelajaran yakni pandai memilih metode yang sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu menguasai materi dengan baik dan mudah dipahami, dengan dapat menggunakan dan menguasai strategi yang tepat dalam proses belajar

IAIN PURWOKERTO

[48] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*,.. hlm. 57.

mengajar di kelas itu artinya guru pendiidkan agama Islam sudah mempunyai kompetensi professional guru PAI yang memadai.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), karena penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan (mengkaji buku), melainkan berada disuatu tempat tertentu, yaitu sekolah. Sedangkan ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif harus bersifat *"perspective emic"* artinya memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya" bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.[1] Dalam kesempatan ini yang akan diteliti adalah tentang bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

IAIN PURWOKERTO

Penelitian Kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hal. 295-296.

data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.[2]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal11 Oktober 2019 sampai dengan16Desember 2019. Alasan penulis melakukan penelitian ini di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok adalah karena: *pertama,* Judul yang peneliti angkat di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, *kedua,* belum ada penelitian yang membahas tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hak-hak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.[3] Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah SMK HKTI Purwareja Klampok

   Kepala sekolah merupakan penanggung jawab penuh atas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Melalui kepala

IAIN PURWOKERTO

[2]John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hal. 4-5.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

sekolah penulis dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan peneliti yaitu mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

Dalam hal ini,guru Pendidikan Agama Islam merupakan subjek kedua. Dimana guru menjadi pelaksana dalam proses pembelajaran dan berhadapan secara langsung dengan siswa. Melalui guru Pendidikan Agama Islam peneliti akan memperoleh informasi bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok.

3. Siswa/Peserta Didik SMK HKTI 2 Purwareja Klampok.

Siswa/peserta didik merupakan sasaran utama dalam pembelajaran. Merekalah yang menjadi inti dari proses pendidikan, dimana siswa/peserta didiklah yang berinteraksi langsung dengan guru dalam transfer pengetahuan untuk perkembangan kepribadian mereka.

D. Obyek Penelitian

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam.[4]Objek penelitian merupakan yang menjadi titik

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 297.

perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan atau memperoleh bahan dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka penulis menentukan langkah-langkah dalam pengumpulan data. Pengumpulan data adalah bagaimana cara menentukan metode setepat-tepatnya dalam memperoleh data, kemudian disusul dengan cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrument penelitian.[5]Dalam hal ini, ntuk mendapatkan atau memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[6]Djam'an Satori dan Aan Komariah mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.[7]Dan hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, perbuatan, kejadian atau peristiwa waktu dan perasaan.[8]

IAIN PURWOKERTO

---

[5] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

[6] Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 143.

[7] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 105.

[8] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170.

Jadi observasi merupakan cara untuk memperoleh data secara langsung dengan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan sebagai bahan penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersifat pasif, artinya bahwa penelitian mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, artinya dalam observasi tersebut peneliti mendatangi lokasi penelitian dan hanya mengamati obyek yang diteliti.Dalam menggunakan metode ini, penulis menggunakan observasi secara langsung yaitu langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi maupun data yang jelas tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok.

Peneliti melakukan penelitian sebanyak 5 (Lima) kali, yaitu untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok. Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2019, meniliti tentang bagaimana guru memhami dan menguasai karakteristik peserta didik dan penelitian kedua tanggal 17Oktober 2019 meneliti bagaimana guru memahami SK dan KD,serta menguasai materi pembelajaran. Penelitian ketiga pada tanggal 24 Oktober 2019 dan penelitian keempat pada tanggal 29 Oktober 2019. Peniliti meneliti bagaimana guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan selanjutnya sebelum

IAIN PURWOKERTO

mengakhiri pembelajaran guru melakukan refleksi dalam meningkatkan keprofesionalannya. Sementara penelitian kelima pada tanggal 02 November 2019, peneliti meneliti bagaimana guru mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sehingga dapat mendukung suasana pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *Pewawancara* (interview) yang mengajukan pertanyaan dan *Terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[9]

Wawancara dibedakan menjadi tiga, di antaranya:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

IAIN PURWOKERTO

[9]Amirul Hadi dan Haryono, *Metoologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.135.

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[10]

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Dimana peneliti melakukan secara lebih terbuka, dengan tidak hanya mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat dan informan memberikan informasi/ menjawab pertanyaan yang diajukan dengan lebih terbuka.

Dalam penelitian ini peneliti wawancara kepada subjek SMK HKTI 2 Purwareja Klampok sebanyak 6 (Enam) kali. Dimana wawancara pertama yaitu pada tanggal 19 Oktober 2019 kepada

IAIN PURWOKERTO

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 233.

peserta didik yaitu Ridwan Setiadi dan Nina Febriyanti sebagai perwakilan dari kelas X. Wawancara kedua yaitu tanggal 27 Oktober 2019 kepada Feri Panca Nugraha dan Ika Agustinasebagai perwakilan dari kelas XI dan Diki Firmansyah dan Agnesita Pratiwi perwakilan dari kelas XII. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan dan membahas mengenai bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mereka diSMK HKTI 2 Purwareja Klampok. Wawancara ketiga pada tanggal 31 Oktober 2019 kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Wahyudin, S.Pd.I membahas tentang bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, wawancara yang keempat pada tanggal 05 November 2019 kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Sholihin, S.Pd.I, wawancara kelima pada tanggal 07 November kepada Ibu Kusmiarti, S.Pd.I juga membahas tentang bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sementara wawancara keenam atau terakhir yang dilakukan peneliti pada tanggal 09November 2019 kepada Kepala SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, peneliti menanyakan dan membahas tentang kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

IAIN PURWOKERTO

pendapat ide-idenya. Dalam hal ini yang diajak wawancara oleh penulis adalah semua subyek dalam penelitian atau sumber data dari penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan kepala SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, Banjarnegara.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.[11]

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian*...,hlm.240.

IAIN PURWOKERTO

memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.[12]

Dari penjelasan dokumen di atas, yang dimaksud dengan metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berbentuk tulisan atau gambar. Tehnik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan SMK HKTI 2 Purwareja Klampok.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data lain yang secara sistematis, sehingga mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain.[13]

Menurut Milles dan Hubberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan oleh peneliti yaitu untuk mengumpulkan data baik melalui observasi, wawancara, dan

IAIN PURWOKERTO

[12]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,hlm.148.
[13] Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 95-96.

dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan diluruskan dengan informasi. Setelah itu dibaca, dipelajari, dan dipahami dengan baik serta dianalisis dengan seksama.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan berbagai data dilapangan kemudian semua data yang dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus.Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Sehingga, ketika peneliti melakukan penelitian, menemukan dan menentukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memliki pola, inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.[14]

Dalam reduksi data ini penulis memfokuskan pada data-data pokok yang telah diperoleh mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, Banjarnegaradimana data tersebut oleh penulis dirangkum dan dikategorikan dengan data yang sesuai.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data dan yang tidak kalah penting yaitu penyajian data atau *display data.* Penyajian data

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian*...,hlm.339.

IAIN PURWOKERTO

merupakan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemungkianan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam berfikir deskriptif. Oleh karena itu, peneliti dan pembaca dapat memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada.

d. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.

IAIN PURWOKERTO

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.[15]

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian*…,hlm.345.

Metode ini diguanakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di dalam kompetensi profesioanal di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, yang dituangkan menjadi sebuah laporan penelitian khusus (dokumen), wawancara dan observasi.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan derajat ketepatan arahan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh penliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.[16]

Bermacam-macam cara pengujian kreadibilitas dan diantaranya adalah: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, member check, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pengujian triangulasi. Dalam buku metodologi penelitian pendidikan karya Sugiyono, disebutkan bahwa teknik-teknik triangulasi data terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

IAIN PURWOKERTO

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian*…hal. 345.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum layak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penulis menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh saat meneliti kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Peneliti melakukan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan wawancara kepada beberapa sumber, yakni bukan hanya guru sebagai pengajar yang diwawancarai tetapi juga peserta didik itu sendiri untuk menanyakan bagaimana guru mengajar ketika di kelas. Kemudian peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah terkait kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Kemudian data yang diperoleh peneliti disinkronkan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, peneliti menguji kebenaran data yang telah diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah melalui wawancara dengan hasil pengamatan peneliti melalui observasi. Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji apakah benar yang dipaparkan dalam wawancara sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

1. Sejarah Singkat SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

SMK HKTI 2 Purwareja Klampok terletak di Jalan Raya Purwareja Klampok Nomor 82 Banjarnegara kode pos 53474, Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. SMK HKTI 2 Purwareja Klampok merupakan SMK Swasta yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor IO3.24/SK/1995 pada tanggal 04 April 1995 tentang ijin pendirian. Pada saat pendirianya terdiri dari 2 paket keahlian yaitu Teknik Mekanik Umum dan Teknik Instalasi Listrik. Dalam perkembanganya SMK HKTI 2 Purwareja Klampok mengalami beberapa perubahan dan penambahan paket keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Bodi Otomotif.

IAIN PURWOKERTO

Saat ini SMK HKTI 2 Purwareja Klampok memiliki 4 kompetensi Keahlian yaitu: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Bodi otomotif. Berdasarkan SK Ketua BAN–S/M Nomor 1214/BAN-SM/SK/2018, tanggal 31 Desember 2018, akreditasi institusi SMK HKTI 2 Purwareja Klampok memperoleh peringkat Akreditasi A.

Adapun identitas sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nama Sekolah : SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

b. Alamat : Jl. Raya Purwareja Klampok No 82B Banjarnegara

c. Telepon : (0286) 479141, 479056, 470672, 479725

d. Nama Kepala Sekolah : Agung Budi Santosa,S.T.,S.Kom.,M.M

e. Email : hakati02_smk@yahoo.co.id

f. Web : www.smkhkti2.sch.id

g. NSS/NDS : 322030340205/4203180008

h. NPSN : 20303938

i. Akreditasi Sekolah : A

j. Kategori Sekolah : Reguler/Rujukan

No SK pendirian: 505/I03/I/1995, 04 April 1995. Ditandatangani oleh An. Menteri Penddan Kebudayaan Kepala Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah (Nama SMK sesuai SK adalah STM HKTI), alamat : Jl. Raya Barat 317 Banjarnegara

k. Yayasan Penyelenggara :YPPPI

l. Kompetensi Keahlian :

1) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)

2) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

3) Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)

IAIN PURWOKERTO

4) Teknik Bodi Otomotif (TBO)

m. Status Tanah/Luas :Pemda Kab Banjarnegara /4834 M^2

Yayasan /8.566 M^2

n. Jumlah Siswa Empat Tahun Terakhir

Tabel 4.1

Data Siswa 3 (tiga) tahun terakhir

NO	Bid/Prog. Keahlian	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020
1	Tek. Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)	1486	1508	1369
2	Tek. Komputer& Jaringan (TKJ)	710	690	715
3	Tek. & Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	-	-	36
4	Tek. Bodi Otomotif (TB)	-	-	31
	Jumlah Siswa/ Rombel	2196/ 57	2198/ 57	2151/ 59

o. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana

IAIN PURWOKERTO

No	Data Sarana	Jumlah
1	Ruang Pembelajaran	41
2	Bengkel Otomotif	11
3	Bengkel Sepeda Motor	2
4	Bengkel Bodi Otomotif	1
5	Lab Komputer	9
6	Mushola	3
7	Perpustakaan	1

8	Ruang Guru	3
9	Ruang Ks	1
10	Ruang Uks	1
11	Ruang Bkk	1
12	Ruang Lsp	1
13	Ruang Bk	1
14	Ruang Instruktur	3
15	Ruang Teknisi	3
16	Toilet	35
17	Kantin	1
18	Ruang Unit Usaha	2
19	Ruang Bendahara	1
20	Ruang Tu	2
21	Dapur	3
22	Ruang Unit Kegiatan Siswa	10
23	Gudang	3

p. Data Guru

Tabel 4.3

Data Guru SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

No	Nama	Mapel	Ket
1	Agung Budi Santosa, S.T.,S.Kom	Kepala Sekolah	
2	Mardiana Apsari, S.Pd	B INGG	
3	Solikhin, S.Pd.I	PAIBP	
4	Kusmiarti, S.Pd.I	PAIBP	
5	Wahyudin, S.Pd.I	PAIBP	
6	Runtut Setiya W, S.Pd., M.Pd.	B INDO	
7	Bayu Roni Bu, S.Pd	B INDO	
8	Dheni Dwiyuli Hastuti, S.Pd	B INDO	
9	Samsiyati, Dra	B INDO	

IAIN PURWOKERTO

10	Eko Walujono, S.H	PPKN	
11	Wahyu Suci Pd, S.Pd	B INGG	
12	Tutun Yuliah, S.Pd	PPKN	
13	Rizki Yudi P, S.Pd	MTK	
14	Septi Rahmawati	MTK	
15	Hersin W, S.Pd	MTK	
16	Dian Nugraheni, S.Pd	MTK	
17	Tekun Widodo, S.Pd	MTK	
18	Agus Suryanto, S.Sos	SEJARAH	
19	Dyah Ayu M, S.Pd	B ING	
20	Febrian Samsu H, S.Pd	B ING	
21	M Dani Ismail, S.Pd	B ING	
22	Angga Hari Wibowo, S.Pd	SENIBUD	
23	Anggi Riani Agustin P, S.Pd	SENIBUD	
24	Arif Hidayat, S.Pd	B JAWA	
25	Sri Handayani L, S.Pd	B JAWA	
26	Cahya Dewi Ps, S.Pd	B JAWA	
27	Falahudin Alfuady, S.Pd	B JEPANG	
28	Sigit Purnomo, S.Pd	PJOK	
29	Khafid Hisyamudin, S.Pd.	PJOK	
30	Tuti Setiani, S.Pd	FISIKA	
31	Zuli Musrifah, S.Pd	FISIKA	
32	Tulus Prayitno, S.Pd	KIMIA	
33	Ruspan, S.Pd	KIMIA	
34	Kusuma Purri W, S.Psi	BK	
35	Mukhaemah Waluyanti, S.Pd	BK	
36	Nanang Hidayat, S.Pd	BK	
37	Tri Setya Amri, S.Pd	BK	
38	Hartono, S.Pd	GTO	
39	Tohorotul Imam, S.T	PDO	

IAIN PURWOKERTO

40	Heri Setiawan, S.T	TDO	
41	Alfi Naelah, S.Pd	PSPTKR	
42	Agung Rahmat P, S.Pd	PSPTKR	
43	Angga Febri Wibawa, S.Pd	PSPTKR	
44	Suprajitno, S.Pd	PKKR	
45	Arif Haliman, S.Pd	PKKR	
46	Kelik Rudianto, S.Pd	PKKR	
47	Ali Maksum, S.Pd	PMKR	
48	Apit Haryono, S.Pd.,M.M.	PMKR	
49	Saifudin, S.T	PMKR	
50	Adiyanto, S.Pd	PMKR	
51	Suko Waluyo	PKKP (TKR)	
52	Supriyadi, S.Pd	PKKP (TKR)	
53	Rina Sulistiyani, S.Pd	PKKT	
54	Sri Astutik, Dra	PKKT	
55	Arnanda Rainaldy	ASJ	
56	Maman Suryaman, S.Pd	DDG	
57	Nur Isnaeni, S.Kom	PEDAS	
58	Eko Setiawan, S.Kom	KJD	
59	Slamet Pujianto, S.Pd.	WAN	
60	Anom Sunaryatmo, S.Kom	AIJ	
61	Rusumu Siyami R, S.Kom	AIJ	
62	Siti Rochimah, S.Kom	SISKOM	
63	Afif Hidayat, S.Kom	TLJ	
64	David Widi P	PABP (KRISTEN)	
65	Yusuf	PABP (KATOLIK)	
66	Purwati	PABP (BUDHA)	
67	Karsun	PABP (KEPERCAYAAN)	

IAIN PURWOKERTO

2. Letak Geografis SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

Gedung SMK HKTI 2 Purwareja Klampok terletak di Jalan Raya Purwareja Klampok Nomor 82 Banjarnegara kode pos 53474, Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

a. Visi SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

Visi SMK HKTI 2 Purwareja Klampok adalah:

Unggul Dalam Prestasi Dengan Jati Diri, Berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

Misi SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Sebagai berikut:

(1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

(2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah.

(3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

(4) Menanamkan semangat kebangsaan dan bangga sekolah.

(5) Meningkatkan daya dukung warga sekolah terhadap program dan kegiatan sekolah.

(6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.

(7) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.

c. Tujuan SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

Tujuan SMK HKTI 2 Purwareja Klampok adalah:

IAIN PURWOKERTO

(1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja di dunia usaha/dunia industri sebagai tenaga tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

(2) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahliannya.

(3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri secara mandiri.

(4) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi beadaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional sesuai bidang keahliannya.[1]

B. Penyajian Data

1. Data Guru Pendidikan Agama Islam

Pada penelitian yang penulis lakukan di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam diperoleh data bahwa terdapat 3 (tiga) orang guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Wahyudin, S.Pd.I,Bapak Sholihin, S.Pd.I dan Ibu Kusmiarti, S.Pd.I.

a. Bapak Wahyudin, S.Pd.I

Bapak Wahyudin, S.Pd.I mengajar di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok sejak tahun 2007. Guru mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas kelas XII. Kualifikasi pendidikan

[1] Dokumentasi TU SMK HKTI 2 Purwareja Klampok.

IAIN PURWOKERTO

agama Islam di SMK HKTI 2 kecamatan Purwareja Klampok kabupaten Banjarnegara sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi pendidikan dimana seorang guru harus memiliki pendidikan sekurang-kurangnya Satra (S1). Bapak Wahyudin, S.Pd.I menyelesaikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Purwokerto yang sekarang sudah menjadi IAIN Purwokerto, bidang studi yang ditempuh sesuai dengan apa yang diajarkan guru yaitu pendidikan agama Islam.

Setiap awal semester guru mempersiapkan silabus, progam tahunan, program semester, RPP. Setiap akan melakukan pembelajaran guru selalu mempersiapkan RPP, buku paket atau buku penunjang, media pembelajaran (bila diperlukan), metode dan evaluasi hasil belajar.

Sebelum memulai pembelajaran guru memimpin do'a bersama, mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik. Selain hal tersebut terdapat pembiasaan bagi siswa sebelum memulai pelajaran agama Islam, yaitu membaca Asmaul Husna dan tadarus beberapa suratan pendek dalam Al-Qur'an. Sebelum memasuki materi yang akan di bahas pada hari itu, guru mengulang materi minggu lalu yang telah dibahas guna mengingat kembali, sehingga peserta didik akan memahami lebih dalam materi yang telah lewat. Dalam proses pembelajaran guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan yang

IAIN PURWOKERTO

nyata (sehari-hari) terkadang juga mengaitkan dengan ilmu pengetahuan lain yang relevan agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari.

Untuk mengembangkan materi tentang "Hikmah Pernikahan" guru juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi selain dari buku penunjang, hal ini tampak dari penggunaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan adalah LCD Proyektor, guru memberi beberapa slide dan salah satunya berupa gambar yang bertuliskan Al-Qur'an, lalu guru membaca dan peserta didik menirukan bacaan tersebut. Dengan demikian perhatian peserta didik akan terfokus pada LCD proyektor yang berisikan materi pembelajaran, sehingga poin-poin dari materi dapat dicatat sebagai bahan belajar tambahan siswa.

Evaluasi hasil belajar diadakan setelah satu pokok bahasan selesai, biasanya menggunakan tes tulis dan tes lisan. Untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dapat dipahami atau belum. Guru melakukan tes lisan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik, kemudian tes tertulis yang guru lakukan dengan memberikan soal untuk pekerjaan rumah (PR) tentang materi yang disampaikan. Selain itu sebelum mengahiri pembelajaran, guru seiring masih menjelaskan materi juga memeriksa buku siswa

IAIN PURWOKERTO

untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dituangkan dalam bentuk catatan.[2]

b. Bapak Sholihin, S.Pd.I

Bapak Sholihin, S.Pd.I mengajar di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok sejak tahun 2015. Guru mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas kelas X dan XI. Kualifikasi pendidikan agama Islam di SMK HKTI 2 kecamatan Purwareja Klampok kabupaten Banjarnegara sudah sesuai dengan Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi pendidikan dimana seorang guru harus memiliki pendidikan sekurang-kurangnya Satra (S1). Bapak Sholihin, S.Pd.I menyelesaikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto dan saat ini sedang melanjutkan studinya kembali di UNSIQ Wonosobo, bidang studi yang ditempuh sesuai dengan apa yang diajarkan guru yaitu pendidikan agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

Bapak Sholihin, S.Pd.I setiap akan melakukan pembelajaran di kelas, guru selalu mempersiapkan RPP, materi ajar, media dan metode. Guru selalu berusaha untuk dapat menguasai materi dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pelajaran pendidikan agama Islam dengan memperbanyak membaca dari berbagai sumber untuk menunjang materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran

[2]Hasil Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKR 7 pada tanggal 13 Oktober 2019.

guru terkadang memberikan contoh materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai pembiasaan sebelum memulai materi, setiap jam pendidikan agama Islam diawali dengan pembacaan Asmaul Husna dan tadarus beberapa surat pendek Al-Qur'an, dengan ini secara perlahan akan menjadi bahan hafalan bagi siswa. Supaya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai, Bapak Sholihin biasanya memotivasi peserta didik sebelum masuk pada materi pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, sedangkan media yang digunakan adalah LCD Proyektor dan buku penunjang.

Dalam menerangkan materi "Sumber Hukum Islam", beliau menjelaskan materi secara aktif dan tanya jawab sesering mungkin kepada siswa, sehingga memacu siswa agar lebih memperhatikan pembelajaran. Setiap jawaban yang dikemukakan oleh siswa akan diklarifikasi oleh Bapak Sholihin.Ketika menjelaskan, beliau terkadang menyelingi dengan humor-humor kecil agar materi tidak terasa monoton, sehingga suasana dapat terasa menyenangkan dan santai namun tetap fokus pada tujuan pembelajaran

Evaluasi yang sering digunakan oleh Bapak Sholihin berupa tes lisan dan tertulis, guru langsung memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah dibahas. Terkadang Bapak Sholihin juga memberikan tugas untuk dikerjakan sebelum menutup

IAIN PURWOKERTO

pembelajaran berupa soal tertulis, sebagai uji pemahaman yang bisa digunakan untuk mengevaluasi hasil dari peserta didik.[3]

c. Ibu Kusmiarti, S.Pd.I

Ibu Kusmiarti, S.Pd.I mengajar di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok sejak tahun 2012. Guru mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas kelas X dan XI. Kualifikasi pendidikan agama Islam di SMK HKTI 2 kecamatan Purwareja Klampok kabupaten Banjarnegara sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi pendidikan dimana seorang guru harus memiliki pendidikan sekurang-kurangnya Strata (S1). Ibu Kusmiarti, S.Pd.I menyelesaikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto, bidang studi yang ditempuh sesuai dengan apa yang diajarkan guru yaitu Pendidikan Agama Islam.

Setiap akan melakukan pembelajaran guru selalu mempersiapkan RPP, buku paket atau buku penunjang, media pembelajaran (bila diperlukan), metode dan evaluasi hasil belajar serta memperbanyak pengetahuan tambahan terkait materi atau pokok bahasan agar semakin menguasai Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi dengan baik.

Sebelum memulai materi, guru mengawali pembelajaran dengan membaca bersama dengan siswa Asmaul Husna dan dilanjutkan

IAIN PURWOKERTO

[3] Hasil Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X TKR 1 pada tanggal 17 Oktober 2019.

dengan tadarus beberapa surat pendek Al-Qur'an. Ketika memulai materi guru sedikit mengulang meteri yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam menerangkan materi "Adab Berpakaian dalam Islam", guru menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan slide materi yang sudah disiapkan dan buku paket sebagai bahan reverensi tambahan.

Selama menjelaskan, guru sering mengaitkan materi dengan contoh-contoh nyata yang mungkin ditemui dalam keseharian siswa. Sehingga siswa tidak hanya menerima materi saja, namun melihat sendiri bukti yang nyata. Guru juga sering melakukan tanya jawab kepada siswa, sehingga pemahaman mereka dapat lebih berkembang.

Evaluasi dilakukan oleh guru dengan cara tes lisan dan tertulis kepada siswa untuk mengetahui materi yang sudah diberikan dapat dipahami dengan baik atau belum. Tes lisan dilakukan langsung diberikan kepada siswa setelah materi pembelajaran selesai dan tes tertulis dilakukan guru berupa tugas rangkuman materi yang sudah dipelajari.[4]

IAIN PURWOKERTO

2. Data Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Data tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam ini diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik di SMK HKTI 2 kecamatan Purwareja Klampok

[4] Hasil Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X TKR 12 pada tanggal 24 Oktober 2019.

KabupatenBanjarnegara, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dengan kepala sekolah serta perwakilan dari peserta didik.

Selain observasi dan wawancara penulis juga menggali data dengan melakukan dokumentasi dengan mengambil foto pembelajaran dan arsip tentang sekolah. Pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan penulis pada tanggal 11 Oktober-16 Desember 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X dilakukan 3 jam pelajaran (135 Menit), di kelas XI dan XII juga dilakukan 3 jam pelajaran (135 Menit) dalam pertemuan satu minggu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam SMK 2 HKTIPurwareja Klampok, serta hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas terhadap guru pendidikan agama Islam terkait dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, maka kompetensi profesional yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan SMK HKTI 2 Purwareja Klampok sesuai dengan kompetensi profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 yaitu sebagai berikut :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

IAIN PURWOKERTO

a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu tuntutan dan keharusan yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, tuntutan itu berupa materi atau ilmu yang akan diajarkan. Penguasaan materi yang mendalam memang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang jelas kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, menjelaskan materi secara jelas dan materinya runtut dari buku ajar/ buku panduan serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai di dalam pembelajaran. Penguasaan guru terlihat dari pemahaman materi pokok yang ada dalam kurikulum.[5]

IAIN PURWOKERTO

Dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan cara yang baik, dengan bahasa yang mudah dipahami kemudian diselingi dengan humor-humor yang membawa peserta didik untuk mengikuti alur pembelajarannya. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan contoh di dalam kehidupan sehari-

[5]Hasil Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKR 7 pada tanggal 13 Oktober 2019.

hari, yang di harapkan peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan mudah dan memberikan mereka gambaran nyata antara konsep teori dengan situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.[6]

b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ibu Kusmiarti, S.Pd.I berpendapat"Selain mempersiapkan RPP, guru pendidikan agama Islam juga harus mau belajar dari media-media lainuntuk mengembangkan materi yang akan di ajarkan bukan hanya materi yang ada di buku panduan saja, melainkan bisa lewat internet dan sumber belajar yang lainnya. Dengan begitu guru pendidikan agama Islam akan dengan mudah memahami dan memiliki cukup reverensi materi yang akan disampaikan di kelas.[7]Berdasarkan observasi di kelas X TKR 12, Guru mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lain yang relevan contohnya pada pembahasan materi Akhlak dengan PKN. Akhlak membahas bagaimana akhlak terhadap diri sendiri, tetangga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan PKN juga membahas bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan tetangga dan lingkungan masyarakat.[8]

IAIN PURWOKERTO

---

[6] Hasil Observasipembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X TKR 1 pada tanggal 17 Oktober 2019 .

[7] Wawancara dengan Ibu Kusmiarti, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 07 November 2019.

[8]Hasil Observasipembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X TKR 12 pada tanggal 24 Oktober 2019.

Hal ini sudah sejalan dengan penjelasan dari E. Mulyasa bahwa menguasai materi standar meliputi menguasai bahan pelajaran (bidang studi) dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan).[9]

Untuk lebih memudahkan guru dalam menjelaskan, guru menggunakan penunjang media pembelajaran berupa LCD dan menayangkan slide-slide yang berisikan materi pembelajaran, gambar atau video yang bersangkutan dan akan di bahas pada saat itu. Selain itu, guru merasa peserta didik bisa lebih cepat memahami terkait materi Pendidikan Agama Islam.[10]

Agnesita Pratiwi salah satu peserta didik kelas XII TKJ 10 menyatakan bahwa dengan guru menggunakan LCD, ia merasa senang dan lebih bersemangat, dalam pembelajarannya juga lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Ia merasa pembelajaran yang didukung dengan LCD lebih menarik dan tidak mudah membosankan.[11]

IAIN PURWOKERTO

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok telah berupaya dalam memenuhi kualifikasi pendidikannya agar sesuai dengan pola pikir keilmuan dengan cara menempuh gelar sarjana Strata 1 (S 1).

---

[9] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 136.

[10] Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKJ 10 pada tanggal 29 Oktober 2019.

[11]Wawancara dengan Agnesita Pratiwi pada hari Sabtu 27 Oktober 2019.

Berdasarkan uraian di atas, guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok telah menguasai kompetensi inti yang pertama yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dengan indikator 1) menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) menganalisis materi, struktur, konsep dan pola piker ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu

   a. Memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu

      Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa guru memahami dengan betul standar kompetensi. Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dengan membuat Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarserta tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan. Adapun cara yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai standar kompetensi dan

IAIN PURWOKERTO

kompetensi dasar adalah dengan melihat silabus, program tahunan dan program semesteran.[12]

Pembelajaran yang berjalan di kelas merupakan penjabaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelum disampaikan di dalam kelas. Dalam pembelajaran di kelas guru dapat dikatakan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kemampuannya menguasai materi pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Dari hal itu, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di dalam kelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran, karena mampu menguasai materi pembelajaran bahkan sering mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih memudahkan siswa untuk menerima materi.[13]

b. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

Bapak Wahyudin, S.Pd.I, Bapak Sholihin S.Pd.I dan Ibu Kusmiarti, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, guru mengatakan bahwa ketika sebelum mengajar guru selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu, karena dengan adanya RPP akan mempermudah pembelajaran, kemudian mempermudah dalam merumuskan tujuan pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

[12] Wawancaradengan Bapak Sholihin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 05 November 2019.

[13]Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKJ pada tanggal 29 Oktober 2019.

dan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Setiap pembelajaran guru selalu mengemukakan tujuan yang hendak di capai dihadapan semua peserta didik, agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang mereka lakukan sehingga tujuan pembelajaran itu akan tercapai dengan baik. Bapak Wahyudin, S.Pd.I mengajar kelas XII dengan menggunakan Kurikulum 13 sejak tahun 2018, sementara tahun-tahun sebelumnya masih menggunakan KTSP.[14] Untuk Bapak Sholihin, S.Pd.I mengajar kelas X menggunakan menggunakan Kurikulum 13 dan kelas XI menggunakan KTSP[15], begitupun dengan Ibu Kusmiarti S.Pd.I yang mengampu kelas X menggunakan Kurikulum 13 dan kelas XII menggunakan KTSP.[16]

Berdasarkan uraian di atas, guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok telah menguasai secara keseluruhan kompetensi inti yang ke dua yaitu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dengan indikator: 1) memahami standar kompetensi, 2) kompetensi dasar dan 3) tujuan pembelajaran yang diampu.

3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif

IAIN PURWOKERTO

[14]Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 31 Oktober 2019

[15] Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tangal 05 November 2019.

[16]Wawancara dengan Ibu Kusmiarti, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 07 November 2019.

a. Memilih materi pembelajaranyang diampu sesuai tingkat perkembangan peserta didik.

Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan dan cara berpikir maupun perkembangan sosial dan emosionalnya. Pelaksanaan pembelajaran perlu diatur sedemikian rupa agar tidak membosankan dan memberatkan peserta didik. Materi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis.[17]

Hasil dari Observasi guru Pendidikan Agama Islam baik dari Bapak Wahyudin, S.Pd.I, Bapak Sholihin S.Pd.I maupun Ibu Kusmiarti, S.Pd.I dalam menyampaikan materi pembelajaran menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

b. Mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.

Untuk mengembangkan materi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok dilakukan dengan memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.Hal ini karena masing-masing peserta didik memiliki

[17] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi* ...., hlm. 155.

perkembangan yang berbeda dalam mengangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan begitu guru menyusun materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, *Card Short* dan lain sebagainya, karena menurut Bapak Wahyudin, S.Pd.I adanya metode yang digunakan bisa membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan di kelas.[18]

Berdasarkan uraian di atas, guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok telah menguasai secara keseluruhan kompetensi inti yang ke tiga yaitu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, dengan indikator: 1) memilih materi pembelajaranyang diampu sesuai tingkat perkembangan peserta didik dan 2) mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
   a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus.

[18] Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 31 Oktober 2019.

Informasi yang didapat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok bahwa setelah pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan di kelas. Dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa Bapak Wahyudin melakukan evaluasi setelah samapai pada pertengahan semester[19],Bapak Sholihin melakukan evaluasi setiap selesai satu pembahasan materi[20], dan Ibu Kusmiarti melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran[21], dari hal itu guru dapat menilai diri sendiri baik dari metode yang digunakan, strategi yang dijalankan sesuai atau masih harus dibenahi ataupun dari peserta didiknya.

b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

Dengan adanya tindakan refleksi dalam meningkatkan keprofesionalan yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru pendidikan agama Islam SMK HKTI 2 Purwareja Klampok memanfaatkan hasilnya untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang telah guru lakukan di kelas. Hal tersebut

IAIN PURWOKERTO

[19] Wawancara denganWahyudin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 31 Oktober 2019.

[20] Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 05 November 2019.

[21] Wawancara dengan Kusmiarti, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 07 November 2019.

dilakukan agar proses pembelajaran selanjutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

c. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk peningkatan keprofesionalan.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok diperoleh keterangan bahwa guru semua belum melakukan penelitian tindakan kelas. Guru pendidikan agama Islam sudah mengetahui seberapa pentingnya penelitian tidakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalannya, namun dengan banyaknya tugas, administrasi, tanggung jawabyang harus dikerjakan dan keterbatasan waktu sehingga menjadi satu alasan bahwa guru tersebut belum melakukan PTK .

d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

IAIN PURWOKERTO

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok sudah mengikuti kemajuan zaman. Dilihat dari guru yang selalu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menunjang pembelajaran agar semakin baik, mencari berbagai informasi tambahan yang diperlukan melalui internet, belajar hal

yang baru dengan membaca-baca referensi seperti buku yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.[22]

Hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan indikator kompetensi profesional yang ada dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007, karena selain melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus dan memanfaatkan hasil refleksi yang dilakukan, mengikuti zaman dengan belajar dari banyak sumber, juga dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal tersebut membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dlakukan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok tetap sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi. Guru juga mengembangkan keprofesionalannya dengan cara membaca-baca buku yang terkait materi Pendidikan Agama Islam, belajar dari berbagai sumber, serta mengikuti kegiatan *workshop*, seminar tentang pendidikan dan KKG. Akan tetapi belum maksimal karena untuk indikator yang ke tiga yaitu melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan belum bisa terlaksana. Dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 sudah mengembangkan keprofesionalan secara

IAIN PURWOKERTO

[22]Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 31Oktober 2019.

berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan tiga indikator yang sudah dilakukan, tetapi satu indikator lagi belum bias terlaksana.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

   a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi

      Sebagai seorang pendidik, guru dituntut dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru dan semua warga sekolah yang bersangkutan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

      Guru pendidikan agama Islam Bapak Sholihin, S.Pd.I, mengatakan bahwa tak jarang memanfaatkan handphone untuk saling berkomunikasi dengan para peserta didiknya. Kemudian memanfaatkan juga ketika pembelajaran, salah satunya pada waktu membahas materi tentang Berpakaian Menurut Syariat Islam pada kelas XI TKR 9, peserta didik dihimbau mencari bahan materi yang akan dipelajari untuk minggu depan di internet tentang Kejujuran, kemudian peserta didik meriview

IAIN PURWOKERTO

materi yang sudah didapatkan untuk didiskusikan kembali minggu depan di dalam kelas.[4923]

b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan peserta didik maupun yang lainnya dan untuk mengembangkan diri sendiri sehingga menjadi guru yang lebih baik lagi. Teknologi yang digunakan saat pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam adalah *Handphone*, internet dan komputer/ laptop.[24]

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan internet salah satunya untuk mencari gambar-gambar atau media yang akan digunakan ketika pembelajaran, mencari metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Internet bisa membantu guru untuk mencari hal yang masih belum dipahami dan sebagai penguat pengetahuan yang guru dapatkan dari buku, untuk bisa mengikuti perkembangan zaman yang lebih maju dan pesat agar tidak ketinggalan zaman dan bisa memberikan informasi atau pengetahuan yang terkini kepada peserta didik serta meluruskan

IAIN PURWOKERTO

[23] Hasil Wawancara Bapak Sholihin, S.Pd.I dan Observasi guru Pendidikan Agama Islam kelas XI TKR 9 pada tanggal 02 November 2018.

[24] Hasil Wawancara Bapak Sholihin, S.Pd.I Pendidikan Agama Islam pada tanggal 05 November 2019.

berita-berita yang keliru agar peserta didik tidak ikut terjerumus dalam hal yang salah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh informasi bahwa ketika mengajar guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi berupa LCD Proyektor dan Laptop untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa kelas X TKR 12,[25] kelas XI TKR 9[26]dan XII TKR 7.[27]

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan untuk pengembangan diri berkompeten sesuai dengan Standar Kompetensi Profesional Guru berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007. Sehingga menguasai kompetensi inti yang ke lima yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, dengan dua indikator tersebut.

IAIN PURWOKERTO

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data kualitatif digunakan untuk data hasil dari penelitian lapangan yang memperoleh data berdasarkan apa yang terjadi di lapangan oleh sumber data, antara lain hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

[25] Hasil Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X TKR 12 pada tanggal 24Oktober 2019.

[26] Hasil Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TKR 9 pada tanggal 02 November 2019

[27] Hasil Observasipembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKR pada tanggal 13 Oktober 2019.

serta data-data lain yang sistematis. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, maka penulis tetapkan bahwa guru Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok sudah mempunyai dan memenuhi kompetensi profesional antara lain:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

   Keseluruhan guru di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok mendapatkan skor sepuluh karena guru telah melaksanakan semua indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan dilengkapi oleh proses yang sudah dipaparkan di atas, dengan begitu kita dapat melihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat menginterpretasikan dan menganalisis materi, stuktur, konsep dan pola pikir keilmuan.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu

   Berdasarkan pengumpulan data,guru telah memenuhi indikator yang telah disebutkan. Guru menerapkan pembelajaran dengan apa yang sudah diatur dalam standar isi mata pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang di atur dalam Permendikbud No.21 Tahun 2006 dimana tingkatan kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang pendidikan menengah. Kecuali pada kelas XII yang masih menggunakan KTSP. Materi pembelajaran juga disesuaikan dengan program pendidikan yang ditetapkan dalam silabus, namun tetap menyesuaikan kebutuhan perkembangan peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru SMK HKTI 2 Purwareja Klampok sudah melakukan pengembangan materi pelajaran dengan baik dimulai dari perencanaannya yaitu memilih materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanannya guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan kreatif. Guru menggunakan beberapa metode untuk membantu dalam memaparkan materi sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Keseluruhan guru SMK HKTI 2 sudah melaksanakan upaya dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sesuai namun dengan begitu guru sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan ketentuan yang berlaku sesuai denganPeraturan Menteri Pendidikan Nasioanal Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 sekalipun ada aspek yang belum dapat terpenuhi karena begitu banyak tugas dan tanggungjawab akademik sebagai guru. Dari pemaparan masing-masing guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok, mereka juga aktif melakukan kegiatan penunjang kompetensi yang meliputi pengembangan diri seperti *workshop*, sertaseminar tentang pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dengan penelitian lapangan yang sudah dilakukan dan hasil yang sudah dijelaskan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Berdasarkan data ini guru-guru tersebut sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sesuai dengan pemaparan masing-masing guru.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru, dalam hal ini yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, ada faktor-faktor yang mendukung dan ada faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam upaya menguasai kompetensi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat antara lain:[28]

1. Faktor Pendukung:
   a. Kepala sekolah selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi professional guru seperti *workshop*, seminar pendidikanMGMP dan KKG baik yang diadakan oleh sekolah maupun pihak luar.
   b. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam dan lulusan Pondok Pesantren sehingga sangat menguasai ilmu di bidangnya.

[28] HasilWawancara Kepala SMK HKTI 2 Purwareja Klampok pada tanggal 12 November 2020.

IAIN PURWOKERTO

c. Kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan profesionalitasnya dalam mengemban tugas sebagai guru.

2. Faktor Penghambat:

a. Kurangnya perhatian pemerintah kepada tenaga pendidik baik dalam alokasi dana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

b. Sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga kurang mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

c. Input dari masing-masing peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda-beda antara satu dan lainnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok sebagian besar sudah memenuhi dan sesuai dengan Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017, yaitu:

Kompetensi inti yang pertama menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,. Kompetensi inti yang kedua yakni menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Kompetensi inti yang ketiga yaitu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, Kompetensi yang keempat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Kompetensi inti yang kelima yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, indikatornya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, semua indikator telah dikuasai oleh guru PAI. Dari semua kompetensi tersebut sudah meliputi indikator dari masing-masing kompetensi inti yang sudah dijelaskan secara rinci sebelumnya.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis perlu memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, menurut penulis Kepala Sekolah hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI khususnya dan guru-guru mata pelajaran lain umumnya. Menurut penulis guru Pendidikan Agama Islam hendaknya melakukan penelitian tindakan kelas(PTK) guna perbaikan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan keprofesionalan serta mengikuti kegiatan-kegiatan seperti *workshop*, diklat, seminar pendidikan, KKG, dan MGMP secara berkala serta terus belajar dari berbagai sumber referensi untuk meningkatkan keprofesionalannya.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan tiada halangan apapun. Penyusunan skripsi inipastilah belum sempurna. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan hal-hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan masukan dan perbaikan.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi untuk ikut mendoakan, memberikan motivasi, membantu dan mendukung pelaksanaankegiatan penelitian sampai terselesainya skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan apapun. Semoga apa yang telah disusun ini dapat dijadikan pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Purwokerto, 20 Desember 2020

Penulis

Anisatun Sangadah
NIM. 1423301213

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* 2014. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian* Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

B Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daradjat, Zakiyah, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamrin dan Agus Wibowo. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN PURWOKERTO

Haryono dan Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kunandar. 2011.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kusnandar. 2011.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muchtar, Heri Jauhari. 2012.*Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudzakir, Jusuf dan Abdul Mujib. 2006.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kencana.

Muhaimin, et. al. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E.2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

IAIN PURWOKERTO

Mulyasa,E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011.*Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Teras.

Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Naim,Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nizar,Samsul dan Al-Rasyidin. 2005.*Filsafat Pendidikan* Islam. Jakarta: PT. Ciputat Press.

Nurfuadi dan Moh Roqib. 2009.*Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Nurfuadi. 2012. *Profeionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Sagala,Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saroni,Mohammad. 2017.*Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana,Nana. 1989.*Dasar-dasar Proses Belajar* Mengajar. Bandung: Pecetakan Sinar Baru Offset.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfa Beta.

Suparlan. 2006.*Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

IAIN PURWOKERTO

Syah,Muhibbin. 2005.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir,Ahmad. 2008.*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tanzen, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

User Usman, Moh. 2009.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2007.*Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO